

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagaimana peranannya merupakan pusat sumber informasi, media pendidikan dan juga agen perubahan. Sutarno NS (2006, hlm. 271) menjelaskan bahwa “Perpustakaan adalah agen perubahan (*agent of changes*), agen pembangunan, dan agen budaya”. Artinya, perpustakaan secara langsung adalah bagian dari salah satu lembaga yang memiliki andil besar terhadap kemajuan bangsa. Menurut Soekanto (2013, hlm. 122) “Suatu perubahan sosial yang dikehendaki maupun terencana, selalu berada dibawah pengendalian dan pengawasan pelopor perubahan tersebut”. Salah satu pelopor lembaga yang memiliki peran sebagai pengendali dan pengawasan perubahan disini adalah perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya bertujuan sebagai tempat sumber informasi, sumber penelitian dan rekreasi, tetapi perpustakaan mempunyai tujuan merubah, dalam arti positif untuk menciptakan generasi cerdas.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, mengenai peran perpustakaan, tidak hanya peranannya sebagai pusat sumber informasi. Perpustakaan juga memiliki fungsi. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2012, hlm. 30) “Fungsi dari perpustakaan adalah (1) perencanaan (2) pengorganisasian, (3) pengarahan dan (4) pengawasan”. Fungsi-fungsi tersebut adalah rangkaian kegiatan untuk menjaga kelestarian, keamanan dan juga kelancaran sumber informasi yang merupakan tujuan dari perpustakaan. Pada poin ke empat, yaitu pengawasan. Perpustakaan yang merupakan tempat sumber informasi, perlu adanya pengawasan. Hal ini dilakukan agar buku di perpustakaan aman dan terkendali. Maka dari itu perpustakaan memiliki peraturan.

Pada peraturan perpustakaan, terdapat ketentuan mengenai sanksi. Menurut Prastowo (2012, hlm. 274), “Sanksi dibuat berdasarkan pertimbangan karena kadang kala, peraturan menjadi tidak bermakna apabila tidak disertai sanksi”. Ungkapan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Sulistyio Basuki (1991, hlm. 280) “Peraturan tidak

dapat diterapkan jika tidak adanya sanksi”. Dari kedua penjelasan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sanksi merupakan unsur penting dalam suatu peraturan, khususnya peraturan perpustakaan, karena tidak adanya sanksi maka peraturan tidak mempunyai makna, tidak bisa diterapkan dan tidak dapat ditegakkan. Setiap sanksi tersebut merupakan alat untuk merubah tingkah laku guna menciptakan sikap disiplin dan tanggung jawab para pemustaka dalam menggunakan buku di perpustakaan.

Disinggung dari pemaparan diatas, mengenai disiplin. Disiplin merupakan alat untuk megubah, membina agar dalam setiap diri individu dapat menaati peraturan yang berlaku. Menurut Hasibuan (1996, hlm. 212) “Kedisiplinan adalah kesadaran dan ketersediaan seseorang dalam menaati peraturan yang berlaku”. Disiplin merupakan bagian penting bagi setiap individu, konteks disiplin individu disini adalah pemustaka. Kebiasaan disiplin dalam menaati peraturan perpustakaan dibangun guna untuk merubah perilaku pemustaka yang tadinya kurang disiplin, menjadi disiplin dalam setiap aspek kegiatannya di perpustakaan.

Apabila pemustaka menaati peraturan yang berlaku di perpustakaan, sebagai contohnya dalam melakukan peminjaman, ketika masa waktu peminjaman sudah habis, pemustaka akan mengembalikan buku secara tepat waktu. Ini artinya, pemustaka tersebut telah menanamkan disiplin dalam dirinya dalam aspek disiplin waktu. Adapun pemustaka yang hanya ingin sekedar membaca, jika tertanam disiplin dalam dirinya yang berupa sikap dan tanggung jawab, mereka tentu akan menjaga kelestarian buku dan kebersihan di perpustakaan.

Berikut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang terkait dengan sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka, oleh Riski Tri Wismanawati dan Aan Permana, Tahun 2013, dengan judul “*Efektivitas Sanksi Administratif Keterlambatan Pengembalian Buku Terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas*”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kesimpulannya efektivitas sanksi administratif keterlambatan pengembalian buku terhadap kedisiplinan pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas tergolong sedang. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Susanto, pada tahun 2016, dengan judul

*“Peresepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Penerapan Denda Keterlambatan Pengembalian Buku Dalam Kebijakan Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa peningkatan kedisiplinan mengembalikan buku sudah efektif tetapi kedisiplinan belum tercapai secara optimal kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Dari beberapa pemaparan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka. Minat penulis untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat yang beralamat di Jl. Kalimantan, No. 6, Kota Bandung.

Perpustakaan Pusat Angkatan Darat merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berada di Bandung. Perpustakaan ini berada dibawah naungan Dinas Sejarah Angkatan Darat. Tugas pokok dari Perpustakaan Pusat Angkatan Darat ini adalah memberikan layanan informasi kepada Kepala maupun stafnya, dimaksud disini adalah dari kalangan Militer dan PNS di Dinas Sejarah Angkatan Darat. Untuk ketentuan bagi masyarakat, mahasiswa maupun siswa yang ingin berkunjung maupun memanfaatkan buku hanya bisa membaca di perpustakaan tetapi tidak dapat meminjam buku. Untuk buku yang ada di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat berjumlah 525.350 eksemplar. Berikut buku yang berada di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat:

**Tabel 1.1**

**Buku di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat**

<b>Buku</b>	<b>Jumlah</b>
Kamus	6%
Agama	6%
Ilmu Sosial	6%
Ilmu Militer	25%
Bahasa	6%

Olah Raga	6%
Sejarah	25%
Biografi	20%

***Sumber: Perpustakaan Pusat Angkatan Darat***

Dari pemaparan tabel diatas, seperti pada dasarnya Perpustakaan pusat Angkatan Darat merupakan perpustakaan khusus, maka setiap bukunya pun kebanyakan dikhususkan mengenai disiplin ilmu militer, sejarah dan biografi. Dari banyaknya jumlah buku di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat, untuk mencegah penyalahgunaan buku, maka Perpustakaan Pusat Angkatan Darat menerapkan dari salah satu fungsi perpustakaan, yaitu pengawasan. Peraturan Perpustakaan Pusat Angkatan Darat merupakan bentuk dari fungsi pengawasan yang diterapkan oleh Perpustakaan Pusat Angkatan Darat dengan tujuan guna menjaga keamanan buku. Adapun pada peraturan tersebut, tercantum mengenai sanksi.

Ada tiga sanksi yang diterapkan oleh Perpustakaan Pusat Angkatan Darat untuk menjaga keamanan buku, yaitu sanksi yang berupa peringatan (teguran dan surat penagihan), sanksi denda dan penggantian buku. Denda yang dimaksud merupakan suatu peraturan mengenai sanksi administratif bagi pemustaka yang terlambat dalam mengembalikan buku yang dipinjamnya, 1 buku jumlah dendanya Rp. 500,- perhari. Untuk sanksi penggantian buku, bagi pemustaka yang merusak atau menghilangkan buku yang dipinjamnya, maka pemustaka tersebut wajib menggantinya. Diterapkannya sanksi tersebut diharapkan pemustaka kedepannya memiliki rasa tanggung jawab dalam meminjam ataupun menggunakan buku.

Pada observasi awal, penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya pada peminjaman buku. Ini terlihat dari hasil data peminjaman dan pengembalian buku. Padahal sudah tertulis pada peraturan perpustakaan, bahwa buku bisa dipinjam dengan jangka waktu maksimal 2 minggu. Tetapi pada kenyataanya buku yang dipinjam oleh pemustaka tersebut lebih dari batas peminjaman. Dari penjelasan diatas ternyata beberapa pemustaka tidak disiplin dalam menaati peraturan perpustakaan, meskipun sudah adanya sanksi yang di terapkan oleh Perpustakaan Pusat Angkatan Darat.

Berdasarkan dari hasil permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Sanksi Peraturan Perpustakaan Terhadap Kedisiplinan Pemustaka (Studi Deskriptif Efektivitas Sanksi Peraturan Perpustakaan Terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat)”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada dua rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang efektivitas sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat, yaitu:

### **1.2.1 Rumusan masalah umum**

Seberapa efektif sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat?

### **1.2.2 Rumusan masalah khusus**

- a. Seberapa efektif sanksi peraturan perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat?
- b. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang muncul. Adapun tujuan secara umum, penelitian ini untuk mengetahui efektivitas sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat. Untuk tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa efektif sanksi peraturan perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

**Tedi NURdiansyah, 2017**

EFEKTIVITAS SANKSI PERATURAN PERPUSTAKAAN TERHADAP KEDISIPLINAN PEMUSTAKA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi aspek pengembangan ilmu perpustakaan dan juga menjadi pengetahuan baru bagi aspek kedisiplinan, khususnya mengenai sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki konsen dalam bidang yang sama.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap peneliti, khususnya penelitian mengenai efektivitas sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka.
- b. Bagi Perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menetapkan sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat.
- c. Untuk pemustaka, hasil penelitian ini diharapkan pemustaka mengetahui tentang persyaratan serta hak-hak apa saja yang harus dilakukan pemustaka dalam memanfaatkan buku di Perpustakaan Pusat Angkatan Darat.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat dalam menjelaskan suatu fenomena, khususnya tentang sanksi peraturan perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka dan juga peneliti mengharapakan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Untuk struktur organisasi penulisan, penelitian ini terdiri dari beberapa bab:

- 1.4.1 BAB I : Merupakan pembahasan yang berisi tentang pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.
- 1.4.2 BAB II : Merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

- 1.4.3 BAB III : Merupakan pembahasan yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen, prosedur serta analisis data penelitian.
- 1.4.4 BAB IV : Merupakan pembahasan yang berisi tentang pemaparan hasil dan pembahasan penelitian, yaitu pemaparan data dan pembahasan data yang diperoleh dari hasil penelitian.
- 1.4.5 BAB V: Merupakan pembahasan berisi tentang simpulan dan rekomendasi.